

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan atau keterampilan, tetapi dengan pendidikan

diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dewasa yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengatasi kesulitan dalam proses kehidupan. Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan belajar manusia dapat lebih mengetahui ataupun memahami sesuatu ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan sosial.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajarnya. Motivasi belajar pada diri siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena jika siswa tersebut termotivasi dengan baik maka pelajaran apapun akan sangat mudah dikuasai. Tetapi jika siswa tersebut tidak termotivasi dengan baik dan benar, maka pelajaran apapun tidak akan mereka terima (mengerti).

Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang baik dan kondusif sangat sulit kita temui. Guru sering mengabaikan tentang bagaimana cara memotivasi siswa dengan baik dan benar, dan siswanya pun tidak menyadari bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa tersebut termotivasi untuk terciptanya proses pembelajaran yang mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono ditemukan banyak kelemahan yang menyebabkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih rendah yang dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Banyak siswa yang menganggap sepele bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mudah dikuasai dan dimengerti. Berikut ini merupakan tabel hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII terkait dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP N 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur Pada Senin, 8 Oktober 2014.**

No	Motivasi Belajar Siswa	Kuat	Sedang	Rendah
1	Perhatian siswa dalam pembelajaran			√
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran		√	
3	Ketekunan siswa dalam belajar			√
4	Tanggung jawab siswa			√

*Sumber: Observasi di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono*

Berdasarkan Tabel 1.1 Terlihat bahwa motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya duduk pasif tanpa bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Yang diakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang ribut sendiri dengan temannya. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga tanggung jawab pada diri siswa masih rendah. Dan kurangnya sarana guru dalam melatih siswanya atau memotivasi agar siswa dapat percaya diri berbicara untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sendiri.

Motivasi belajar sangat penting untuk prestasi belajar namun situasi belajar juga menentukan aktif atau tidaknya suatu pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa tersebut kuat maka situasi belajarnya pun juga akan berjalan dengan kondusif. Tetapi jika motivasi belajar siswa tersebut rendah maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan cenderung pasif.

Motivasi belajar juga mempunyai banyak kendala yaitu yang berpengaruh pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internalnya dari kesehatan, minat belajar, motivasi belajar, kreatifitas belajar, keterampilan belajar, dan bakat sedangkan faktor eksternal seperti

kemampuan guru mengelola kelas, kondisi atau susasana rumah, orang tuanya, dorongan dari orang tuanya dll.

Faktor-faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar siswa diantaranya faktor stimulan dari guru di dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memberikan semangat kepada siswa-siswi untuk mengikuti setiap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain faktor stimulan dari guru terdapat faktor fasilitas belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya. Di dalam proses pembelajaran sangat penting adanya fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas tersebut akan memberikan dorongan yang kuat kepada siswa-siswi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor selanjutnya yaitu faktor model pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru mempunyai peranan penting untuk memberikan model pembelajaran kepada siswa-siswinya agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yakni model dengan metode diskusi kelompok. Model diskusi kelompok juga memiliki banyak kendala diantaranya banyak siswa yang sering mengandalkan temannya untuk menyelesaikan suatu masalah. Disisi lain guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk memilih sendiri parternya untuk berdiskusi kelompok dan akhirnya kelompok tersebut tidak pernah diganti-ganti. Hal tersebut mengakibatkan keleluasaan siswa memilih kelompoknya sendiri yang akan mengakibatkan kelompok tersebut cenderung terbagi

pada dua kategori yaitu siswa dengan kemampuan tinggi bergabung dengan yang memiliki kemampuan tinggi, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah bergabung dengan yang memiliki kemampuan rendah. Disisi lain diskusi kelompok merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencari kesimpulan yang dilakukan oleh sebuah kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini menuntut guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan benar. Selanjutnya yakni faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan benar.

Konsekuensi yang diakibatkan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang baik selain membangkitkan motivasi belajar siswa juga akan berdampak pada berjalannya pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang efisien. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok akan berjalan dengan lancar dan akan fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, untuk itu guru harus memahami cara mengelola kelas yang baik dan benar agar dapat memberikan suatu kenyamanan kepada siswanya.

Pengelolaan kelas yang baik akan membangkitkan motivasi belajar yang baik pula. Menjadi tugas guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan benar dan mampu menguasai materi dengan baik dan benar. Tetapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas penguasaan dan pemahaman terhadap bahan ajar secara tuntas masih merupakan masalah yang sulit diatasi oleh guru dan masalah yang paling sering dialami. Hal tersebut

dikarenakan penyebabnya dari sisi siswa diduga mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, biologis. Dari perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan keberagamannya sikap dan siswa di dalam kelas. Hal tersebut merupakan tugas guru bagaimana menjadikan keanekaragaman dan karakteristik siswa tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan kondusif sedangkan, dari sisi guru penguasaan terhadap keterampilan mengajar belum maksimal.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan dalam proses belajar di dalam kelas. Karena apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu dan kelas menjadi pasif. Kemampuan guru mengelola kelas dengan baik akan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas maka siswapun mampu menerima pelajaran dengan baik dan dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan, mengemukakan pendapatnya sendiri, bekerjasama antar siswa lainnya dalam menyelesaikan masalah dengan metode diskusi kelompok.

Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Di kelas, segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala

komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas.

Proses pembelajaran yang sering terjadi di sekolah, selalu ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswanya, maupun siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hubungann timbal balik ini dikarenakan adanya komponen-komponen yang berkaitan. Komponen tersebut antara lain: materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, posisi tempat duduk yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang mengikuti pembelajaran, guru dan metode pembelajaran.

Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar serta mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kelas merupakan tempat siswa dan guru untuk berinteraksi secara formal dalam pembelajaran. Di dalam kelas juga yang akan menjadikan siswanya agar lebih paham tentang materi yang diajarkan.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam suatu pembelajaran yang ia terima. Pembelajaran merupakan aktifitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen



pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus sejalan secara teratur, saling tergantung dan berkesinambungan. Untuk itu dilakukan pengelolaan di kelas secara baik dan benar.

Pengelolaan kelas yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran dan dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, dan fleksibel baik yang menyangkut masalah pengajaran maupun pada saat penilaian. Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Setelah proses belajar ditempuh maka diharapkan kepada siswa akan terjadi suatu proses pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan. Walaupun kedua cara di atas sangat berbeda, namun mempunyai misi yang sama yaitu mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun demikian diperlukan kebijakan guru dalam menggunakan pendekatan belajar yang tepat sehingga dapat memperoleh siswa dengan prestasi belajar yang baik.

Kemampuan guru mengelola kelas dapat dikembangkan dengan menggunakan variasi mengajar salah satunya dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam mengembangkan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi belajar siswa,

membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan fasilitas belajar individual dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa atau segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pendidikan diharapkan membentuk guru yang profesional yang memiliki keterampilan, pemahaman ataupun kreatifitas dan wawasan yang luas tentang pembelajaran baik secara teori maupun pengimplementasiannya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Oleh karena itu pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan

bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru bertugas untuk mengatur (mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Mengingat bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks, maka guru harus memahami dan menguasai sekaligus terampil dalam menerangkan kemampuan dasar mengajar, diantaranya penguasaan kelas dan pengelolaan kelas yang baik. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor stimuli dari guru di dalam proses pembelajaran berkaitan dengan semangat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran.
2. Kelengkapan fasilitas belajar siswa berpengaruh pada motivasi belajar siswa.
3. Kemampuan guru di dalam mengemas pembelajaran melalui model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Kemampuan guru di dalam mengelola kelas berkaitan dengan maksimalisasi hasil pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada Hubungan Kemampuan Guru mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Teoritik**

Secara teori penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep, teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan kemasyarakatan dan negara baik di sekolah maupun di masyarakat dengan kompetensi yang diharapkan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk mengoptimalkan kualitas kemampuan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menumbuhkan minat yang ada pada diri siswa dan selalu menumbuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan giat dan penuh semangat, sehingga mengembangkan minat yang ada pada diri siswa serta dapat berinteraksi dengan baik antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memperbaiki dan mengevaluasi pengajaran yang telah diterapkan dan memfasilitasi sarana maupun prasarana guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang Berkaitan dengan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### b. Ruang Lingkup subyek

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

### c. Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini adalah Kemampuan Guru Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa.

### d. Ruang Lingkup Wilayah.

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII bertempat di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur.

### e. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan Tanggal 02 Oktober 2014 oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan penelitian ini selesai.